mmxxi.xvi.xi



let. panda, teknologi, me. die. dan kiamat.

B.B,
Down and Out DIstro

Let.Me.Die
Panda, Teknologi, dan Kiamat
Bellatrix Black, Down and Out Distro

Dipilih dan diterjemahkan dari:
https://theanarchistlibrary.org

Diterjemahkan oleh **Me**

Gambar sampul: **Me**
Dipublikasi November, 2021

Disunting oleh: **Ceceh QamneQ**

Instagram: **wordwar.ii**

{ø}

HANCURKAN KEABADIAN

1. Pertahanan utama peradaban di zaman ini—khususnya di dunia barat—adalah argumen bahwa peradaban memperpanjang “hidup”, atau setidaknya ia adalah harapan hidup.

2. Ilmu pengetahuan mengatakan bahwa saat ini seseorang dapat berharap untuk hidup lebih lama, lebih sehat, dan lebih produktif daripada generasi mana pun sebelum kita.

3. Pada umumnya, perawatan medis yang lebih baik, kemampuan untuk menyembuhkan atau mengontrol banyak virus dan infeksi, sterilisasi bahaya lingkungan dan pengurangan risiko umum reproduksi diri semua berkontribusi pada perspektif bahwa dunia ini dan organisasinya mempromosikan kehidupan.

4. Teknologi mengatur ketakutan kita akan kematian, dengan janji komputer bisa meng-*upload* jiwa kita, kemungkinan menaruhnya dalam beberapa data *cloud* raksasa, dan membri janji tentang “hidup”selamanya.

5. Pada waktu yang sama; algoritma periklanan dan negara-negara telah mengumpulkan banyak data individual, seperti selera musik, kebiasaan makan, keraguan dan kekhawatiran batin, “status” hubungan, lingkaran pertemanan, dll., dan menyimpannya di bank data dan perangkat yang akan membusuk jauh lebih lambat daripada tubuh manusia mana pun.

6. Proses *androidifikasi*, yang dimulai dengan diresmikannya ponsel “pintar” ke dalam kehidupan sehari-hari; dan sekarang berlanjut dengan peralatan “pintar”, seperti rumah pintar, kota pintar, selamanya mengubah—tidak hanya—sifat “kehidupan” manusia, tetapi juga tubuh manusia yang kita kenal. Seseorang sekarang dapat meng-*upload* sebuah pemikiran ke seluruh dunia dalam waktu yang lebih singkat dari saat ia memikirkannya, dan pemikiran tersebut akan tetap ada “selamanya” dalam jaringan. Langkah selanjutnya, kemungkinan akan mencakup implantasi teknologi tersebut yang tidak hanya dimasukkan ke dalam jaringan, tetapi juga ke dalam tubuh manusia itu sendiri[1].

7. Kita hanya perlu melihat *nano* teknologi dan sains “canggih” lainnya yang dihadapkan dengan tren masa kini; membersihkan kekacauan zaman terakhir (teknologi pemakan karbon[2], “daur ulang”, dan sejenisnya), mencegah bahaya yang mengintai dalam kegelapan (kematian/kepunahan), dan perpanjang lagi kehidupan menjadi seperti emas abadi khayalan.

8. Surga bukan lagi tempat mistis di samping tuhan, yang diabadikan dalam budaya dan tradisi, tetapi beberapa milimeter persegi yang sangat konkret dari *microchip* dan koneksi wifi.

9. Bahkan keberadaan habitat yang terbatas (akhir bumi sebagai planet yang ramah karena ekosida, bencana “alam”, dll); dikurangi dengan janji manusia luar angkasa yang siap untuk menjajah galaksi dan sekali lagi berupaya lolos dari kematian.

10. Selain melestarikan kehidupan manusia, zaman ini juga menganggap pelestarian secara steril segala sesuatu yang telah dihancurkan oleh peradaban manusia merupakan sesuatu yang perlu untuk dilakukan. Lihat kebun binatang, “proyek konservasi”, pemaksaan keinginan manusia untuk hidup

selamanya pada spesies yang sekarang akan dengan senang hati punah tanpa campur tangan kita (Panda misalnya, yang sebagian besar menolak reproduksi masa depan—terutama di kebun binatang—dan karena itu untuk mereka diciptakanlah “panda porno”[3], pengobatan feromon, dan inseminasi buatan untuk menegakkan kelanjutan spesies dalam penangkaran).

11. Semuanya harus hidup. Semuanya harus hidup selamanya (tidak peduli biaya atau konsekuensinya). Kematian adalah sesuatu yang bisa kita hindari. Kualitas tidak penting, kelanjutan adalah kuncinya.

12. Di dalam semua ini, sepertinya tidak ada yang mengajukan pertanyaan paling sederhana. Kenapa? Kenapa hidup harus bertahan lebih lama? Kenapa hidup harus berlangsung selamanya? Kenapa kita harus ada tanpa batasan waktu?

13. Dan dengan tidak menanyakan pertanyaan di atas, umat manusia berjalan menuju kematian yang jauh lebih benar, jauh lebih nyata, lebih dari akhir jasmani dari suatu makhluk. Mortalitas, merupakan hal yang menciptakan kemungkinan hidup, benar-benar hidup-hidup tanpa sangkar atau cawan petri, hidup berbahaya, hidup dengan resiko mati. Tanpa kematian, tidak akan ada kehidupan.

14. Mitos surga meminta seseorang menerima kejahatan dunia untuk janji akhirat yang mulia, mitos teknologi memaksakan kejahatan dunia dengan imbalan bahwa seseorang bisa hidup selamanya di dalamnya.

15. Adanya dinding penjara, rumah sakit jiwa, sekolah, kantor, rumah, menunjukkan kehidupan manusia dapat ditampung, dilestarikan, dilindungi (tetapi tidak pernah bebas untuk menemukan bentuknya) hanya dalam beberapa meter persegi, teknologi komputer

mengurangi ukuran kandang tersebut seribu kali lipat menjadi lebih kecil.

16. Pertanyaan yang harus ditanyakan oleh makhluk bebas pada diri mereka sendiri di zaman ini adalah; apakah harga yang harus dibayar atas “hidup” membenarkan semakin banyak lingkungan sekarat di mana mereka direproduksi. ***Kita harus bertanya pada diri sendiri: Apakah aku ingin bertahan hidup? Atau apakah aku ingin HIDUP? Keduanya tidak lagi sama.***

17. Dihadapkan dengan kemungkinan yang sangat nyata bahwa seseorang mungkin tidak lagi diizinkan untuk mati, kita menuntut kematian sebagai bentuk untuk menolaknya.

18. Kultus kehidupan yang secara paradoks merupakan kultus mayat hidup yang harus dihancurkan.

19. Biarkan kegelapan masuk, biarkan tubuh rapuh ini layu dan memudar, biarkan angin gurun menyebarkan abu peradaban yang terfragmentasi, biarkan alam semesta melupakan tanda yang telah kita buat.

20. Kerapuhan, kesementaraan, kefanaan bukanlah hal-hal yang harus ditakuti; tetapi sesuatu untuk dirayakan- "sia-sia, tidak berarti, dan sementara" lebih mungkin untuk menjadi sinonim dari Kebebasan, daripada kata-kata seperti "abadi, teknologi, dan berisi".

Keamanan Adalah Ilusi—Bahaya Sebagai Penghancurnya

1. Terhubung dengan mempertahankan kehidupan sebagai mayat yang hidup adalah janji kedua dari tembok peradaban: janji akan keamanan.

2. Keamanan hanyalah khayalan, seperti protokol keamanan bandara yang tak terhitung jumlahnya, dan yang terus berubah, tapi penerapannya sangatlah solid. Contohnya tembok tradisional di sekitar kota atau pemukiman (yang menawarkan janji 'perlindungan dari ancaman luar—orang barbar); tembok itu bisa diruntuhkan, diperkecil, bahkan dihancurkan berkeping-keping jika ada waktu dan motivasi, tembok itu bisa runtuh dimakan usia atau karena tidak dirawat terus-menerus dan bisa dilewati hanya dengan merayu orang yang menjaganya. Namun, bagi individu yang berada di dalam tembok, massa batu bata yang menjulang tinggi tampaknya tidak dapat ditembus dan tidak dapat dielakkan, dan mewakili keterputusan material dari apa yang ada di luar (misalnya, seseorang bahkan tidak dapat melihat apa yang ada di luar tembok).

3. Dengan demikian ilusi keamanan terekspos, itu bukanlah bentuk perlindungan, tetapi suatu bentuk penahanan; hanya mereka yang tinggal di dalam tembok yang dapat diyakinkan tentang keamanan yang tidak dapat ditembus. Siapa pun dengan keinginan yang cukup untuk keluar dari tembok itu dapat melihat kebohongan tersebut dengan jelas. Ilusi keamanan itu hanyalah jebakan untuk mencegah pelarian keluar dan bukan untuk bertahan dari apa apa yang akan masuk.

4. Tembok sekarang ini jauh lebih menyebar; ia diproduksi pada dan di tingkat psikis di sekolah dan di dalam kehidupan sosial, tembok telah dibangun di dalam pikiran individu yang selama beberapa generasi telah hidup di dalamnya dan tidak lagi perlu untuk tidak melihat dunia luar supaya takut terhadapnya.

5. Ilusi keamanan telah merasuki setiap aspek kehidupan sehari-hari, apa arti “keamanan” tidak pernah didefinisikan secara konkret; Selain barisan prajurit yang berpatroli di jalan-jalan dan CCTV di setiap sudut, tidak ada definisi yang tidak jelas tentang apa artinya “aman” dan tidak ada deskripsi konkret tentang apa sebenarnya bahaya itu.

6. Bahkan lingkungan radikal telah mengadopsi logika ini, dengan tuntutan “ruang aman”, kebijakan yang mendefinisikan keamanan, dan imajinasi bahwa seseorang dapat menciptakan tempat atau komunitas yang bebas dari “bahaya” dunia luar.

7. Keselamatan selalu didasarkan pada bahaya imajiner—biasanya bahaya dari luar, “yang lain”, atau paling sering kematian/imortalitas—atas nama tetap hidup, sejumlah tindakan represif dinormalisasi.

8. Untuk membiarkan tindakan bunuh diri tetap ilegal di sebagian besar daerah[4], kandang rumah sakit jiwa dan penjara diisi dengan individu yang dianggap menghadirkan “bahaya” bagi kehidupan diri mereka sendiri atau orang lain.

9. Tuntutan akan rasa aman, selalu berjalan beriringan dengan kekuatan dominasi. Baik itu tradisi Feminisme Radikal yang menuntut “jalanan agar lebih aman” bagi perempuan dari serangan orang bertopeng maupun serangan rasial (yang mengakibatkan penyerbuan besar-besaran polisi ke komunitas kaum miskin dan rasial), atau dorongan

yang diajukan oleh badan amal LGBT untuk membuat undang-undang kejahatan rasial untuk melindungi individu dari pelecehan/penyerangan di jalan (yang telah digunakan sebagai “dalil” yang mengakibatkan mereka yang hanya berkata “*ngentod!!!*” di ruang publik itu banyak ditangkap dan dianggap melanggar hukum pidana).[5]

10. Contoh yang tepat dari obsesi antroposentris terhadap keamanan adalah “kucing rumah”; makhluk yang seluruh keberadaannya dilewatkan di dalam dinding terbatas sebuah apartemen. Didasarkan pada gagasan bahwa bahaya dunia luar; tersesat, mati kelaparan, ditabrak mobil- sangat menakutkan (dari sudut pandang si manusia yang menculiknya) untuk membenarkan kekejaman dan pembatasan kebebasan. Kucing tersebut dijaga sepenuhnya “aman”, di lingkungan steril yang tidak dapat membahayakannya; namun dapatkah seseorang mengatakan dengan jujur bahwa makhluk yang malamnya panjang, berburu tak henti-henti, abai terhadap kemanusiaan adalah ciri-ciri karakter yang normal—empat dinding penjara buatan manusia akan membuatnya bahagia?

11. “Kucing rumah” adalah gambaran yang pas untuk kehidupan kita (penguasa yang mendominasi membuat kita tetap aman di kota, tempat kerja, rumah; dan kita mungkin menggeliat sedikit, bersemangat dengan janji sarana olahraga atau kolam renang, tetapi untuk pergi keluar, benar-benar di luar dunia tersebut, bagi mereka itu tidak hanya dilarang, sekarang hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak mungkin). **Kami menyambut roda mobil yang bisa melindas kami sampai hancur atau anjing tetangga untuk membawa kami pergi—bahaya menandakan kebebasan.**

12. Individu terombang-ambing antara penculik dan tawanan saat mereka menginternalisasi dan mereproduksi logika keamanan. Dari polisi di sudut jalan, sampai orang tua yang memperingatkan anak-anaknya tentang bahaya pedofilia, hingga *queer*-liberal yang menolak tindakan kekerasan atau konfrontatif langsung dan memaksakan kepasifan atas nama “inklusifitas”.

13. Individu dari zaman ini harus menghadapi kenyataan bahwa tidak ada tempat yang “aman”, dan bahwa siapa pun yang berjanji untuk memberikan keamanan sebenarnya hanya memproduksi atau mereproduksi kandang.

14. Ketika terjerat dengan penegak hukum (polisi atau perwakilan mereka) orang segera menjadi sadar, bahwa ilusi keamanan bukanlah pengaman mutlak dari bahaya, tetapi beberapa parameter keselamatan yang dibayangkan yang ditentukan oleh aparat dan algoritma dominasi.

15. Ketika tertangkap penegakan keamanan, orang dengan cepat menyadari bahwa maksud mereka “menjaga kamu tetap aman” sebenarnya berarti manahanmu di bawah kendali, atau seringnya berarti menyelamatkan kamu dari bahaya yang dibayangkan mereka sehingga mereka dapat menimbulkan bahaya nyata versi mereka sendiri terhadapmu.

16. Sesorang bisa dihentikan karena mengemudikan mobil terlalu cepat, karena melewati lampu merah terlalu dini, karena mencoba melompat dari jembatan, karena menjelajahi sebuah gudang terbengkalai, atau karena terlibat dalam konfrontasi fisik, semua contoh perilaku di atas akan didefinisikan sebagai “berbahaya” dan biasanya mereka akan berkata "*kami di sini untuk melindungi kamu*". Tentu saja saat seseorang berada di tangan para penegak keamanan itu, dia dapat mengharapkan untuk

dipukuli, disiksa, dikurung dalam penjara, dilecehkan secara seksual, dihina, diganggu dan dilukai dengan berbagai cara yang tidak dapat disebutkan namanya.

17. "*Menjagamu tetap aman*" identik dengan mempertahankan monopoli bahaya, kejahatan, dan kekerasan

18. Hal itu berguna untuk mendominasi sebanyak mungkin bahaya imajiner yang bisa dimainkan pada saat tertentu. Semakin banyak, dan semakin menakutkan bahaya yang dibayangkan, semakin besar pula taman bermain untuk membayangkan cara untuk memaksakan “keamanan”.

19. Jumlah bahaya yang makin meningkat yang dengan senang hati diintegrasikan oleh tatanan beradab ke dalam logikanya, baik itu ancaman terorisme, bencana ekologis, kejahatan kecil-kecilan, homofobia, kekerasan gender atau rasisme membenarkan peningkatan jumlah hukuman, penahanan, dan kurungan.

20. Dalam banyak “demokrasi liberal” kita melihat bagaimana respons terhadap kesadaran rakyat akan penindasan struktural adalah dengan mengkriminalisasi setiap individu yang dituduh melanggengkannya (mengabaikan kenyataan bahwa negara selalu menjadi pelaku terbesar). Dari undang-undang kejahatan kebencian yang melindungi “minoritas tertindas” hingga upaya untuk melarang jaringan seperti tor (karena di sanalah tempat tinggal teroris) kita melihat berkali-kali bahwa janji untuk menjaga kita bebas dari bahaya, dibelokkan ke dalam penerapan bahaya yang sebenarnya.

21. Ilusi keamanan bertumpu pada pemahaman yang sangat cair atau pada apa dan siapa yang mewakili bahaya. Dalam logika dominasi, setiap hari kita disuguhi gagasan, bahwa geng bersenjata lengkap,

yang diberi hak untuk membunuh, menculik, memperkosa, dan menyiksa (sang polisi) adalah "keamanan" dan bahwa beberapa anak melanggar lampu merah atau berjalan saat gelap berarti bahaya.

22. Hal tersebut makin diperumit dengan status yang diberikan kepada individu berdasarkan dugaan kepatuhan/ketidakpatuhan, pengungsi "aman", sedangkan imigran ilegal berbahaya, pekerja sektor baja "aman", sedangkan pekerja seks berbahaya, warga negara yang taat hukum "aman", sedangkan penjahat berbahaya. Pemberian hak atas keamanan yang sewenang-wenang sebenarnya merupakan bahaya yang nyata.

23. Pelabelan sewenang-wenang seperti itu, berarti akan ada geng bersenjata yang berpatroli di jalan-jalan atas nama keamanan, dan seseorang bisa masuk penjara hanya karena membawa pisau dapur dari toko ke tempat tinggalnya.

24. Siapa pun yang percaya bahwa kita aman di dalam tembok pasti delusional dan pastinya memiliki tendensi bunuh diri.

25. Beberapa "warga negara yang baik" (putih, kaya, cis, hetero, taat hukum) mungkin dapat mempertahankan kebohongan bahwa mereka aman di dalam tembok (bahkan pada saat mereka mengabaikan asap beracun dan gelombang radio yang perlahan-lahan memusnahkan mereka); tetapi bahkan ketika mereka dipaksa untuk mengakui kesalahan mereka atas nama "keamanan" mereka tidak dapat meninggalkan kandang mereka kecuali pergi ke kandang lain yang mereka buat.

26. Lebih dari semua ini, mengapa kita perlu aman? Mengapa kita membiarkan rasa takut akan bahaya menetas di dalam pikiran kita dan berkembang biak dalam kehidupan sehari-hari kita? Apakah kita benar-

benar tahu apa yang kita maksud ketika kita mengatakan bahwa kita ingin aman? Kita terjebak dalam ilusi yang dikuratori oleh para tiran.

27. Keamanan mungkin ilusi, tetapi bahaya bisa menjadi sangat nyata. Bukan dominasi bahaya imajiner yang menjadi asupan orang-orang untuk membuat mereka tetap menjadi budak, tetapi bahaya yang ditakuti oleh dominasi itu sendiri.

28. Untuk melepaskan diri dari penawanan, berarti seseorang harus menerima bahaya dalam hidupnya, bukan bahaya palsu yang menghalangi keamanan, tetapi bahaya nyata dari konfrontasi aktif dengan mereka yang mengklaim menyediakan keamanan itu sendiri. Menerima bahaya nyata, berarti mempersenjatai konfliktualitas melawan negara, polisi, teknologi, ideolog pasifis, dan mungkin bahkan diri sendiri, ini adalah bahwa bahkan jika tidak ada yang layak untuk mati/dipenjara, kemungkinan ini kurang menakutkan daripada tetap aman (dalam kata lain menjadi tawanan).

29. Untuk melanggengkan ilusi keamanan ke dalam setiap aspek kehidupan adalah tujuan dominasi, setiap kali ada seseorang berkonflik, menimbulkan bahaya, menciptakan retakan atasnya; ia akan terburu-buru untuk memutus pelanggaran tersebut. Sama seperti seseorang yang hampir tidak memiliki peluang untuk menghancurkan peradaban, hanya ada sedikit harapan untuk menghancurkan keamanan secara totalitas; seseorang dapat memotong, dan memperluas retakannya, tetapi ia harus selalu siap menerima bahwa retakan tersebut akan menciptakan bentuk baru dari kemanan, dan penegakannya—Ini merupakan pertempuran tanpa akhir.

30. Pertarungan melawan keselamatan itu sendiri, menciptakan bahaya bagi orang yang mengejarnya.

31. Jika seseorang benar-benar menyadari ilusi keamanan, dan dari kesadaran ini ia bertindak untuk menghancurkannya; dia harus terlebih dahulu menyambut bahaya sebagai teman dan pendamping yang konstan.

32. Melalui proses menjadi berbahaya, dia harus menghadapi bahaya yang sangat nyata di dalam tembok (penindasan, penyerangan, pembunuhan), dan membuka hatinya untuk semua kemungkinan imajiner di luar mereka.

33. Dominasi akan ada di setiap pintu ketika seseorang membuka diri sepenuhnya terhadap bahaya. Ia akan membentuk barisan yang ketat dan mencoba memaksakan keamanan dengan cara apa pun pada orang yang mencari bahaya.

34. Bahaya harus mewujudkan semua ketakutan akan hal yang tidak diketahui, semua teror mendalam dari negeri di luar tembok, ia harus terjun jauh ke dalam kegelapan dan tidak pernah memancarkan cahaya.

35. Jika bahaya menyebar, 'keamanan' akan membusuk.

Melawan *Futuroritas*.

1. *Futuroritas* adalah janji peradaban bahwa spesies manusia akan terus berlanjut.

2. Terlebih lagi, itu adalah janji bahwa spesies manusia yang ‘tepat' yang akan terus berlanjut.

3. Di luar itu, janji tersebut juga merupakan dorongan yang HARUS dilanjutkan.

4. Berkulit putih, cis, dan hetero; Merupakan keluarga inti yang ideal-rumah di pinggiran kota, dan janji cucu berpendidikan tinggi untuk pergi ke luar angkasa.

5. *Futuroritas* adalah cara lain di mana kita dipaksa untuk hidup selamanya.

6. Ini adalah warisan kemanusiaan, tetapi juga warisan makhluk individu, oleh karena itu melibatkan penerapan pemaksaan tidak hanya pada reproduksi masyarakat tetapi juga pada kapasitas reproduksi individu.

7. Kekuatan untuk mereproduksi peradaban dan murid-muridnya diterapkan secara berbeda pada individu yang berbeda tetapi di mana pun ia berada, hal tersebut selalu berupa paksaan.

8. Terkadang reproduksi peradaban menyiratkan sterilisasi dari yang tidak diinginkan seperti pecandu narkoba, transgender, dll, dan di lain waktu menyiratkan reproduksi paksa (penolakan aborsi, indoktrinasi heteroseksual di sekolah, asimilasi seksualitas aneh ke dalam logika reproduksi, dll).

9. Secara historis dan sampai saat ini pemaksaan itu diterapkan secara tidak proporsional pada perempuan dan orang-orang yang bebas gender; menjejali tanggung jawab reproduksi dan

pemeliharaan hidup yang tepat ke tangan atau rahim mereka.

10. Program untuk memisahkan wanita dari pengetahuan tentang aborsi herbal[6], pemerkosaan dan pembuahan paksa wanita kulit hitam selama masa perbudakan[7] (untuk menghasilkan lebih banyak budak), dan ekstraksi materi genetik dan kemudian sterilisasi "pasien" trans adalah contoh dari pemaksaan tersebut.

11. Aborsi masih ilegal di banyak negara di seluruh dunia, dan bahkan jika dapat diakses, pedoman negara yang kaku diterapkan dan kemungkinan untuk menggugurkan kandungan di luar kompleks industri medis hampir secara universal ilegal; demikian juga “pembunuhan” bayi diabwah satu tahun secara universal dikriminalisasi.

12. Individu dipisahkan dari tubuhnya sendiri, dari hak untuk menentukan sendiri reproduksi mereka (atau terutama non-reproduksi mereka). Organ seksual yang mampu bereproduksi, pada akhirnya adalah milik negara—terlepas dari apakah ia memilih untuk menggunakan kepemilikannya pada saat tertentu atau tidak.

13. Konotasi negatif yang diilhami dalam karakter putus asa seperti wanita tua kesepian tanpa anak, pria gay penyendiri yang jahat, dan transeksual jalanan yang menyedihkan semuanya adalah kelompok cerita rakyat yang memaksakan tekanan psikis untuk bereproduksi daripada mati sendirian atau berada dalam rasa malu.

14. Mungkin secara khusus contoh nyata dari penerapan pemaksaan ini dapat dilihat dalam postingan di Reddit, dan National Geographic menunjukan “Ibu Alam Yang Buruk” (Baca Artikel Nat Geo: Bad Moms). Pembunuhan bayi panda, misalnya, terjadi pada jumlah kehamilan yang sangat tinggi (ibu Panda biasanya mengandung 2 bayi selama kehamilan dan dalam hal ini akan membunuh atau menelantarkan setidaknya satu bayi), tapi kita terus-menerus dibombardir dengan gagasan bahwa melestarikan kehidupan Panda adalah tujuan yang berharga—panda 'lucu' benteng para konservasionis global, penganugerahan pendapatan yang besar untuk pawang dan penjaga kebun binatang juga dapat memberikan cahaya terang dalam mengungkap penerapan pemaksaan yang melekat dalam *Futuroritas*; lagi pula siapa yang pernah mendengar tentang program pembiakan paksa untuk Lichen Weevil[9]?

15. **Peradaban mereproduksi apa yang bernilai baginya dan menghancurkan semua kehidupan yang dianggapnya tidak bernilai.**

16. Kesinambungan masa depan selalu menyiratkan penyerapan setiap kehidupan baru ke dalam kengerian dominasi, setiap individu baru yang lahir adalah milik dan produk dominasi, penerima keamanan baru, calon keabadian berikutnya—sebuah domba terakhir yang akan disembelih.

17. Mungkin taktik dominasi yang paling cerdas, telah menyangkal penentuan nasib sendiri secara bersamaan, dan secara selektif mencegah reproduksi komunitas/kelompok tertentu—membuat reproduksi tampak (dan dalam beberapa kasus benar-benar menjadi) sebuah tindakan perlawanan—paradigma ini terus memberikan peradaban dengan semua materi bio dan nekro politik yang dibutuhkan untuk manifestasinya sendiri.

18. Ketika berdiri di tepi jurang antara kepastian runtuhnya bentuk zaman saat ini dan dunia baru mengerikan yang mungkin muncul dalam abunya—kadang-kadang sulit dipahami mengapa individu bereproduksi.

19. Dalam keruntuhan spiral, dekomposisi, kiamat (namun kamu memilih untuk memaknai momen di mana umat manusia saat ini menemukan dirinya di tengah) potensi garis konfliktualitas yang terpecah muncul di lingkup masa depan reproduktif tampak tak terbatas dan memikat.

20. Namun sejauh ini, kemungkinan diskursif dan praktis yang terkandung dalam akhir dunia diabaikan demi berpegang teguh pada gagasan bertahan hidup (dan dengan reproduksi ekstensi).

21. Para teknofil dan nabi modern penyangkalan perubahan iklim memimpikan koloni yang muncul di mars, ekspansi humanis dengan bantuan teknologi, kehidupan baru yang lahir di luar planet tetapi tetap dalam peradaban yang sama[10]; sementara brigade serampangan dari ideolog-ideolog yang sama-sama melamun yang disebut sebagai kaum kiri[11]melawan kepunahan dalam pertempuran diskursif yang semakin tidak berarti—mengkhotbahkan moderasi dan 'ekologi' atas nama melanjutkan spesies.

22. Pada akhirnya kedua belah pihak itu, meskipun mereka mungkin memposisikan dan menampilkan diri mereka ada dalam konflik tanpa henti sebenarnya hanyalah dua sisi dari mata uang beradab yang sama.

23. Baik eko-fasisme atau tekno-fasisme yang akan mengatur fase dekomposisi berikutnya berubah sedikit, pemaksaan reproduksi pasti akan tetap berada di bawah kedua kondisi meskipun mungkin dengan parameter yang sedikit berbeda (eco-fasis misalnya kemungkinan akan membatasi jumlah

makhluk yang dapat (kembali) diproduksi terutama pada mereka yang mendiami 'negara dunia ketiga'[12], sementara Techno-fasis kemungkinan akan melihat manfaat yang lebih besar dalam memiliki orang yang sama (kembali) memproduksi pasokan pekerja yang tak ada habisnya untuk ekstraktivisme Mars atau proyek luar planet berbahaya dan brutal lainnya[13]).

24. Meskipun kenyataan-kenyataan ini mungkin terdengar jauh, ekstrem, atau terpolarisasi, tanda-tanda penjelmaan sudah muncul pada saat ini, di sini dan jauh dari kata 'ekstrim' bila kita mempertimbangkan seluruh sejarah peradaban dengan segala kengeriannya.

25. Kelanjutan yang mengerikan namun moderat/sederhana dari 'bisnis seperti biasa' di bawah bendera atau ideologi baru akan terlihat sedikit lebih bermakna daripada menata ulang kursi titanic—namun pada akhirnya keduanya sebenarnya ada di dalam kapal ‘kemanusiaan’ beradab yang sama.

26. Tentu saja, mereduksi semua kemungkinan dominasi di masa depan menjadi dikotomi antara Eco dan Techno fasisme adalah analisis yang agak reduktif dan malas—mungkin ada segudang cara lain yang dapat dipilih di masa depan untuk mengartikulasikan dirinya dalam tatanan beradab, meskipun pada saat ini dua inkarnasi teror yang disebutkan di atas tampaknya yang paling dominan dari mereka yang bersaing untuk mendapatkan posisi saat atau setelah kehancuran.

27. **keinginan untuk menganalisis lintasan teror di masa depan, tidak meniadakan fakta bahwa masa kini juga menakutkan dan mengerikan.**

28. Bahkan jika mungkin untuk membayangkan bahwa masa depan bisa lebih baik, lebih bebas, atau tanpa dominasi; teror masa kini masih menghadirkan alasan yang memadai untuk menolak masa depan, untuk menolak (re)produksi di mana—dan bila—itu memungkinkan.

29. Untuk secara sadar menimbulkan penderitaan saat ini ke kehidupan baru adalah sebuah pilihan, sebuah pilihan untuk menjinakkan kehidupan lain di dalam tungku peradaban, sebuah pilihan yang pada akhirnya harus dipertanggungjawabkan jika dia memang memilihnya.

30. Pada saat yang sama, dan secara paradoks; (re)produksi kehidupan-kehidupan yang tidak diinginkan untuk masa depan mungkin merupakan bentuk perlawanan terhadap dominasi—perlawanan yang membawa kekerasan besar, rasa sakit, dan penderitaan, tetapi tetap perlawanan.

31. Ketika dihadapkan dengan ikatan ganda yang brutal ini, kita dipaksa untuk memilih antara perlawanan dan kematian.

32. **Penghujatan tak terucapkan bagi mereka yang ingin hidup di luar tembok terletak pada penolakan total terhadap *futuroritas* (pribadi atau sosial).**

33. Produksi (kembali) masyarakat pada umumnya mungkin tidak dapat dihindari (karena itu tidaklah konsensual) kecuali pada saat-saat konflik langsung dengannya masyarakat, tetapi penolakan pribadi terhadap masa depan itu mungkin, dan pada saat-saat tertentu lebih mungkin dicapai.

34. Menatap kepunahan tepat di wajah, bahkan mungkin menyambutnya; menolak reproduksi *futuroritas*, menerima bahwa Tidak Ada Masa Depan.

35. Sebuah 'mati' massal kemungkinan mendekati spesies manusia; tugas kaum radikal di zaman ini terletak pada mengomunikasikan kematian ini, termasuk matinya peradaban barat alih-alih hanya membiarkan kelanjutannya yang tidak terkendali di luarnya—untuk mengomunikasikan 'mati' adalah menyangkal *futuroritas*.

36. Menghadapi dan merangkul kenyataan di mana seseorang berada di antara generasi terakhir 'kemanusiaan' mungkin adalah hal yang paling diharapkan oleh mereka yang berjuang melawan keberadaan.

37. Jika *futuroritas* jatuh, maka peradaban bisa hancur.

38. Akhir dari masa depan adalah akhir dari kemanusiaan, tetapi belum tentu itu menjadi akhir dari proyektualitas individual.

39. Manusia dan reproduksinya adalah konstruksi sosial dan realitas material peradaban, tetapi keberadaan makhluk liar dan perkembangbiakannya di luar tembok masih sebuah misteri yang perlu ditelusuri.

40. Melawan ideologi-ideologi yang mengklaim masa depan,

41. Dan tiran yang memaksakan hari esok.

42. Melawan kepemilikan negara atas kapasitas reproduksi,

43. Dan penjinakan brutal kehidupan liar.

44. Menuju runtuhnya peradaban,

45. Dan kematian akan *futuroritas*.

LET.ME.DIE.

1. seseorang tidak bisa, dan karena itu tidak mengemis kebebasan dari tiran.

2. Namun dia mungkin berjalan sendirian jauh ke kedalaman sarang singa, hanya menghadapi kematian, dan menuntutnya.

3. Tuntutan itu sendiri adalah tuntutan kematian—dan tentu saja si tiran akan memaksa untuk menenangkannya. Membiarkan penghujatan atas hidup tidak pernah menjadi pertanda baik bagi orang-orang seperti itu.

4. Pada saat menuntut, kebebasan dan kematian tidak dapat dipisahkan.

5. Dominasi telah menorehkan dirinya di atas, di sekitar dan di dalam diri kita; sedemikian rupa sehingga penghancuran totalitas juga merupakan penghancuran diri—kematian makhluk.

6. Apakah sesuatu yang baru, ketiadaan diri, suatu individualitas akan bangkit dari kematian tidak akan pernah diketahui sebelum seseorang melewati ambang batas, tetapi apakah itu berarti seseorang tidak boleh mencoba?

7. Membiarkan diri sendiri untuk memimpikan diri setelah masyarakat hampir sama berbahayanya dengan memimpikan masyarakat setelah masyarakat. (Tidak Ada Masa Depan bukan hanya harapan atau pemahaman tentang realitas saat ini; tetapi juga sebagai ancaman langsung terhadapnya).

8. Keinginan untuk mengakhiri dunia tidak boleh disamakan dengan keinginan untuk mengubah atau memperbaiki dunia. Menghancurkan peradaban berarti mengakhiri dunia, bukan memperbaikinya.

9. Demikian pula tuntutan untuk menerima kematian, memperbolehkan diri untuk mati tidak boleh disamakan dengan tuntutan bunuh diri; melainkan dipahami sebagai pegangan putus asa terhadap kemungkinan hidup yang benar-benar hidup, sebagai bagian tak terpisahkan dari perjuangan untuk hidup di luar tembok—untuk kebebasan.

10. Yang benar-benar bunuh diri, adalah mereka yang percaya pada kemungkinan melanjutkan kehidupan di dalam peradaban—sembari menerima keadaan saati ini dengan syarat orang lain juga melepaskan otonomi atasnya.

11. Diinkubasi di dalam peradaban yang secara selektif: membiakkan, mengandung, membunuh, mengontrol, membatasi, menunjukkan, membentuk, membangun, mengarahkan, mempengaruhi, menyerap, mengidentifikasi, dan menjinakkan kehidupan liar dan bebas berarti tidak pernah benar-benar hidup sama sekali—mati, atas syarat sendiri, dalam kondisi seperti itu merupakan bentuk penolakan; sanggahan dari logika keseluruhan yang menuntut pemeliharaan kehidupan yang steril.

12. Dalam menuntut kematian dengan persyaratannya sendiri, seseorang menuntut sesuatu di luar keadaan biasa—di luar logika dominasi setiap hari; sebuah permintaan yang tidak pernah bisa dengan sukarela dipenuhi hanya dengan senang hati diberikan dalam proses perang/dekomposisi.

13. Seseorang harus melihat pilihan mempersenjatai ‘dorongan kematian'[14], untuk perang habis-habisan terhadap diri sendiri dan masyarakat; dan melalui proses ini menghasilkan suatu akhir (dengan satu atau lain cara).

14. Proses tersebut tidaklah revolusioner, tidak ada yang ingin membuat revolusi—revolusi adalah

sesuatu yang kreatif; tidak ada jaminan bahwa revolusi membawa akhir, dan lebih mungkin seperti itu jadinya daripada kemungkinan revolusi tidak melahirkan tiran.

15. Mungkin kata-kata yang lebih cocok dipakai adalah insureksi, atau perang anti-sosial; atau setidaknya dapat dikatakan bahwa orang yang berbicara dengan kata-kata ini sedang berbicara tentang sesuatu yang dekat dengan pengejaran kematian.

16. Harus dikatakan bahwa tidak ada kemenangan yang bisa didapat dalam pengejaran seperti itu dan seseorang tidak boleh berharap untuk menjadi pemenang. Sifat dari proses semacam itu menyiratkan banyak kerugian—meskipun tidak semua kerugian harus disesali.

17. Seseorang harus mencari kegembiraan dalam kehilangan, dalam keindahan meninggalkan diri sendiri dan masyarakat—untuk menerima bahwa kemenangan adalah permainan para panglima perang dan jenderal, dan untuk merangkul tindakan melakukan sesuatu tanpa harapan atau imbalan mungkin merupakan langkah pertama dalam apa yang disebut sebagai perilaku tidak pantas,

18. Serangan akan menunjukkan jalan baru di mana pelancong yang berhati-hati dapat melintasi kenyataan.

19. Lintasannya mungkin membuktikan perjuangan seumur hidup tanpa akhir, atau mungkin berlalu dengan cepat sampai tercebur ke dalam selokan.

20. Jika dilakukan dengan benar, itu akan—jika tidak ada yang lain—mengungkap kengerian sebenarnya dari apa yang disebut dengan beradab ketika para

pembelanya bergegas untuk menghancurkan mereka yang berbeda pendapat.

21. Diremukkan lebih baik daripada dibekap.

22. Kematian bukanlah tujuan tetapi proses.

23. Akhiran bukanlah konfirmasi tetapi negasi.

24. Matikan mesin.

25. Biarkan aku mati.

Opini Pilihan Tentang Panda.

1. Sebuah kelompok panda disebut ‘memalukan’

2. Di penangkaran, 60% Panda 'jantan' tidak menunjukkan hasrat seksual—kejutan besar!

3. Panda hidup lebih pendek di alam liar daripada di penangkaran. :-)

4. Lebih dari 60% Panda yang lahir di Penangkaran mati dalam minggu pertama.

5. Panda terkadang mengisap, atau menyerap janin—yang berujung mengakhiri kehamilan—proses ini dan alasan di baliknya masih menjadi misteri bagi ilmu biologi, meskipun mungkin tidak bagi siapa pun yang pernah menghabiskan waktu di penjara?

6. ibu panda sering mematikan anak mereka. Di penangkaran, bulan-bulan pertama setelah kelahiran mereka diamati sepanjang waktu dan diintervensi paksa untuk mencegah hal ini.

7. Panda 'Betina' subur hanya setahun sekali, untuk jangka waktu kurang dari 72 jam.

8. Semua panda raksasa dianggap 'properti' negara Tiongkok, pada usia 4 tahun, keturunan Panda apa pun yang ada di penangkaran di negara/negara bagian lain harus secara hukum/perjanjian dikembalikan ke Tiongkok untuk memasuki ‘pembiakan populasi'.

9. Meskipun memiliki salah satu kekuatan gigitan tertinggi dari semua karnivora, Panda telah memilih untuk makan makanan herbivora. keputusan yang memaksa mereka untuk mengonsumsi hingga 30kg makanan sehari.

10. Panda dianggap penyendiri dan 'tidak ramah', bertemu dengan yang lainnya dari spesies mereka hanya setahun sekali untuk bercinta, tetapi mereka akan mengambil banyak pasangan seksual dan bercinta puluhan kali dalam periode ini.

11. Banyak kebun binatang mengalami kesulitan besar menemukan Panda yang "berperilaku kompeten" (penjinak berbicara untuk memahami bagaimana berhubungan seks)—dan karena itu menggunakan *inseminasi* buatan untuk menegakkan reproduksi mereka.

12. Lebih dari setengah panda yang baru lahir meninggal karena penyakit atau karena tidak sengaja diremukkan oleh induknya.

13. Meskipun teks ini sebagian besar fokus 'pada Panda yaitu pertempuran Panda Raksasa melawan preadaban, perlu dicatat bahwa Panda merah memiliki sejarah panjang akan upaya melarikan diri dari berbagai kebun binatang di seluruh dunia.

14. Ada banyak argumen bahkan di antara yang disebut ilmuwan, apakah Panda adalah 'spesies sisa' yaitu punah 'secara alami' atau peradaban manusia yang harus disalahkan secara langsung. **Bagaimanapun juga- Biarkan Mereka Mati!**

FIN

Didedikasikan dengan kebencian mendalam kepada semua orang yang akan menetaskan dan mensterilkan 'kehidupan' tanpa janji kebebasan, kepada mereka yang mengurung, menyiksa dan memenjarakan, kepada mereka yang mengirim para pembangkang ke rumah sakit jiwa dengan dalil untuk 'perlindungan mereka sendiri'.Didedikasikan dengan konfliktualitas bersenjata untuk semua polisi yang 'menyelamatkan Kamu' supaya tidak jatuh dari atap atau membawa Kamu ke rumah sakit setelah terkena peluru hanya untuk memukul dan menyiksamu dengan cara mereka. Didedikasikan dengan penghinaan bagi mereka yang memaksa pembekuan materi genetik dengan imbalan hak untuk transisi hormonal dan mereka yang membebani dan mengendalikan kemungkinan untuk menggugurkan 'kehidupan' dari dalam dirimu. Didedikasikan dengan cinta untuk banyak kombatan Panda yang melawan masa depan reproduksi '.

CATATAN AKHIR

[8]https://www.nationalgeographic.com/news/2015/08/150824-pandas-national-zoo-twins-animals-science/
https://blog.nus.edu.sg/lsm1303student2013/2013/04/11/panda-cute-wait-till-you-see-their-dark-side/Amongst other places, some of the opinions about pandas were found in the following places:
https://www.nationalgeographic.com.au/animals/panda-porn-and-other-desperate-measures-to-get-rare-species-to-mate.aspx

https://www.nationalgeographic.com/news/2015/08/150818-plague-yosemite-campground-cases-science/150820-giant-pandas-national-zoo-animals-science/

https://www.smithsonianmag.com/science-nature/only-thing-harder-finding-love-human-finding-love-panda-180962165/

https://www.factslides.com/s-Panda

https://www.smithsonianmag.com/smithsonian-institution/14-fun-facts-about-giant-pandas-180972879/

https://www.popsci.com/science/article/2013-06/red-panda-greatest-escape-artist-zoo/

https://www.factretriever.com/giant-panda-facts

[1] Lihat implantasi chip NDC pada manusia di Sweden. https://www.npr.org/2018/10/22/658808705/thousands-of-swedes-are-inserting-microchips-under-their-skin?t=1570529276200.

[2] Lihat Journey Towards The Abyss- Scattered Reflections on the Techno World for a critique of nano-technologies being developed for this purpose or the recent development of Metal 'Trees' in Ireland for the same purpose: https://oilprice.com/Latest-Energy-News/World-News/Metal-Trees-Suck-Up-CO2-From-Air.html as examples

[3] Kebun binatang dan fasilitas penelitian di Cina mengembangkan teknik ini yang sekarang telah digunakan dalam lusinan kasus. https://www.nationalgeographic.com.au/animals/panda-porn-and-other-desperate-measures-to-get-rare-species-to-mate.aspx

[4] https://en.wikipedia.org/wiki/Suicide_legislation

[5] Lihat Dean Spade: 'Normal Life: Administrative Violence, Critical Trans Politics, and the Limits of Law' for a comprehensive critique of these trajectories or the United Kingdoms Section 5 of the Public Order Offenses Act as concrete example.

[6] Lihat Silvia Federici: Caliban and the Witch.

[7] Lihat Saidiya Hartman: In the Belly of the World: A note on Black Women’s Labor

[9] An endangered species of insect

[10] NASA misalnya, menghasilkan makalah pada tahun 2016 yang menguraikan kemungkinan strategi untuk kolonisasi Mars https://www.popularmechanics.com/space/moon-mars/a21330/nasa-wants-martian-resources-for-martian-colony/

[11]Lintasan ini paling banyak dicontohkan (meskipun tidak terbatas pada) oleh kelompok 'Extinction Rebellion'

[12] Nabi-nabi Eco Fasis 'Kiri' seperti David Attenboroughs yang mengusulkan penghentian bantuan makanan ke Benua Afrika sebagai cara untuk mengatasi 'kelebihan populasi' dan wacana seputar 'kelebihan populasi' secara umum membuka kedok arah potensial dari lintasan ini. https://www.independent.co.uk/voices/comment/sorry-sir-david-attenborough-this-isn-t-the-way-to-tackle-over-population-8824385.html

[13] Meskipun sebagian besar dokumen terkini seputar ekstraktivisme luar angkasa saat ini meminta penggunaan mesin, kita hanya perlu melihat distribusi yang tidak proporsional dari proyek ekstraksi saat ini yang membutuhkan tenaga manusia di 'global selatan' untuk melihat siapa yang kemungkinan akan direkrut untuk proyek-proyek di luar dunia. dan siapa yang akan mendapat manfaat darinya. Permohonan menarik NASA dari tahun 2017 dapat dilihat di sini: https://www.nasa.gov/feature/nasa-seeks-commercial-solutions-to-harvest-space-resources

[14] 'Death Drive' adalah kerangka konseptual yang pertama kali diusulkan oleh Lee Edelman dalam teks 'No Future' dan kemudian diperluas dalam jurnal Baedan vol I; itu adalah kemungkinan yang terkandung dalam queerness untuk meniadakan masa depan dan perubahan negatif anti sosial terhadap masa depan.